

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Resepsi Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Pembacaan *Hizib al-Daur al-A'la* di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembacaan *hizib al-Daur al-A'la* dilaksanakan ketika pagi dan petang, dibaca secara tertib. Diawali *hizib al-Daur al-A'la*, selawat *Masyisyiyah* dan selawat Imam Taqiyuddin. Sebagai pelengkap ketika sore bisa dimulai dengan surah al-Waqi'ah kemudian dilanjutkan dengan pembacaan *hizib* ketika membaca di waktu petang. Selain itu secara individu boleh dibaca ketika ada suatu hajat yang ingin dicapai dan sebelum tidur ketika sebelum membaca surah al-Mulk. Pembacaannya jika sampai pada surah Yusuf ayat 31 dan kalimat *wa alqi yâ azîz* dibaca sebanyak tiga kali dan kemudian diusapkan ke badan. Jika sampai pada surah al-Insyirah ayat 1 hendaknya meletakkan tangan di atas dada. Jika pembacaan *hizib* ini dengan tujuan untuk penawar sakit menggunakan media air dan membacanya sebanyak tujuh kali dan setiap dari satu kalinya dibacakan surah al-Fâtihah. Jika ditujukan untuk menampakkan aura wajah juga bisa dengan media air yang mana kemudian air itu diminumkan. Membaca Selawat Imam Taqiyuddin sebanyak seratus kali jika ingin bermimpi Rasulullah saw ataupun Nabi Khidir.

2. Resepsi Al-Qur'an terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembacaan *hizib al-Daur al-A'la* yaitu penerimaan yang termasuk pada bentuk resepsi fungsional, penerimaan santriwati terhadap Al-Qur'an tergolong pada penerimaan terhadap fungsi, sehingga menghasilkan interaksi terhadap Al-Qur'an. Kajian resepsi termasuk pada aspek informatif dan performatif sehingga Al-Qur'an selain dibaca, dipahami juga difungsikan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, memberi ketenangan jiwa, menampakkan kewibawaan, muruah, perlindungan diri, keluasan rezeki, penawar untuk berbagai penyakit, kemudahan dalam urusan dan dalam menghafal Al-Qur'an dan hajat-hajat lain yang ingin dicapai.
3. Motivasi yang paling utama adalah niat dari kesungguhan hati dan didorong dari anjuran ustadzah untuk membacanya secara istiqomah, terkhusus untuk santriwati asrama tahfiz yang sedang menghafal Al-Qur'an. Adapun pengaruh yang mereka rasakan hasil dari pengakuan informan sangat banyak, yaitu sebagai benteng perlindungan diri, rezeki untuk diri pribadi yang juga berdampak kepada keluarga, kewibawaan dan nampaknya muruah, sebagai penawar sakit, seperti sakit kepala, perut dan kesurupan penyakit lahir maupun batin dan lainnya. Poin utamanya bagi santriwati pengaruhnya pada kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an dan murojaah hafalan.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian, maka terdapat beberapa rekomendasi dari penulis:

1. Untuk santriwati dan masyarakat secara umum, teruskan mempelajari dan mengamalkan ilmu di manapun dan kapanpun. Karena dengan wawasan yang luas, seseorang bisa dengan bijak merespon segala bentuk fenomena yang berkaitan dengan Al-Qur'an terus bermunculan dan berkembang dengan pesat di era sekarang.
2. Untuk para akademisi yang berperan di bidang keagamaan, teruskan berdakwah di bidang yang dimiliki. Teruskan perjuangan dalam belajar dan mengajar untuk generasi-generasi selanjutnya agar masyarakat benar-benar memahami Al-Qur'an dan fungsinya.
3. Untuk para mahasiswa dan mahasiswi yang menuntut ilmu agar senantiasa mempelajari kajian *Living Qur'an*. Agar mengetahui bahwa Al-Qur'an yang dikenal di dalam kehidupan bukan hanya sekedar mushaf bacaan saja, tetapi Al-Qur'an juga hidup di tengah-tengah masyarakat di kehidupan kita. Seorang peneliti *Living Qur'an* harus melakukan wawancara serta observasi mendalam di lokasi penelitian agar mendapatkan info yang benar-benar faktual dan akurat. Peneliti agar lebih selektif dalam memilih data yang akan dipaparkan dalam hasil penelitian.